

PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

¹Faridatus sholeha, ²Rahmat Shofan Razaqi, ³Dyan Yuliana

^{1,2,3}STKIP PGRI Situbondo, Jawa Timur

¹edhamomo19@gmail.com, ³pitikpitik23@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran motivasi belajar masih rendah, hal ini terlihat dari kurangnya aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran karena ada rasa bosan, jenuh dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran TIK kelas XI IPS MA Raudhatus Shalihin. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *ex post facto*. Teknik penentuan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Jadi sampel yang digunakan ialah peserta didik kelas XI MA Raudhatus Shalihin dengan jumlah 28 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang berupa pernyataan untuk di isi oleh responde. Analisis data menggunakan uji t dengan menggunakan rumus manual. Dapat dilihat dari hasil dari uji t, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 4,272$ dan nilai $t_{tabel} = 2,048$ artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran TIK kelas XI di MA Raudhatus Shalihin.

Kata kunci : Model *Discovery Learning*, motivasi belajar, mata pelajaran TIK

ABSTRACT

The ability of students in the learning process learning motivation is still low, this can be seen from the lack of active students in the learning process because there is a sense of boredom, boredom and lack of enthusiasm in participating in learning. on ICT subjects for class XI IPS MA Raudhatus Shalihin. This study uses quantitative methods, the approach used is the ex post facto approach. The research sample determination technique uses purposive sampling, while the sampling technique uses a saturated sample technique. So the sample used is class XI MA Raudhatus Shalihin with a total of 28 respondents. The data collection technique uses a questionnaire in the form of a statement to be filled in by the respondent. Data analysis using t test using manual formula. It can be seen from the results of the t-test, it is known that the value of tcount = 4.272 and the value of ttable = 2.048 means tcount > ttable. With that, it can be concluded that there is an effect of the Discovery Learning model on students' learning motivation in ICT subjects for class XI at MA Raudhatus Shalihin.

Keywords: *Discovery Learning Model, learning motivation, TIK subjects*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia sekarang. Pendidikan yang berkualitas sangat penting untuk mendukung terciptanya individu yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk perkembangan

karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang peserta didik. Perkembangan pendidikan dengan alat bantu teknologi pada zaman sekarang memiliki peluang besar bagi pendidik dan peserta didik. Pemilihan media teknologi informasi dan komunikasi perlu dilakukan oleh pendidik sebagai pengembangan kemampuan

berpikir peserta didik, meningkatkan kualitas pendidik yang profesional, dan mengubah sekolah menjadi institusi pembelajaran kreatif dan dinamis. Maka dari itu, untuk memfasilitasi dan membantu komunikasi antar pendidik dan peserta didik dapat menggunakan media teknologi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pendidik dan penelitian di sekolah permasalahan yang sering dijumpai di MA Raudhatul Shalihin kelas XI yaitu kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran motivasi belajar masih rendah, hal ini terlihat dari kurangnya aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran karena ada rasa bosan, jenuh dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dimana pembelajarannya masih berpusat pada pendidik dan belum berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik menjadi bosan dan cenderung pasif, peserta didik hanya dituntut untuk mendengarkan penjelasan dari pendidik dan menyimak materi saja yang berdampak pada motivasi belajarnya. Hal itu perlu dilakukan upaya peningkatan motivasi belajar yang lebih baik melalui model-model pembelajaran yang lebih inovatif.

Motivasi belajar merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi belajar dari peserta didik pembelajaran akan kurang maksimal dan hasil belajarpun kurang memuaskan. Penyebab dari kurangnya motivasi belajar peserta didik ada dua faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor lingkungan, faktor dari peserta didik itu sendiri. Faktor lainnya yang sangat berpengaruh adalah model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik belum sesuai sehingga peserta didik

belum sepenuhnya memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh pendidik [1].

Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan pendidik memilih metode pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kreatifitas peserta didik secara efektif dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran tidak berpusat kepada pendidik melainkan berpusat kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pengembangan metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan supaya peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar dan prestasi yang lebih optimal dalam pembelajaran.

Dalam menerapkan model pembelajaran dikelas, pendidik harus memiliki pemahaman tentang kondisi peserta didik dikelas, juga sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia serta faktor-faktor yang lain. Sebagaimana dinyatakan oleh (Laksana, 2018) pendidik harus berwawasan luas, memiliki kreatifitas tinggi, rasa percaya diri yang tinggi dan bisa mengembangkan materi. Pendidik juga harus memiliki pemahaman tentang konsep dan cara menerapkan model pembelajaran didalam kelas.

Model-model pembelajaran yang dikembangkan utamanya beranjak dari adanya perbedaan karakteristik peserta didik, karena peserta didik memiliki berbagai karakteristik kepribadian dan modalitas belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lainnya. Maka model pembelajaran harus bervariasi. Dengan model pembelajaran yang bervariasi, bermaksud untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, agar peserta didik

tidak jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran banyak model pembelajaran seperti, problem based learning, *Discovery Learning* . Namun pelaksanaannya, banyak disekolah yang menerapkan model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran.

Dalam model *Discovery Learning* peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam mencari informasi. Menurut Rahmi et al.,(2020) menyatakan bahwa dalam pembelajaran, peserta didik belajar untuk mengenali masalah, mencari informasi yang relevan, mengembangkan strategi solusi dan memilih strategi yang dipilih.

Penelitian dengan model *Discovery Learning* sudah dilakukan terlebih terdahulu oleh Putri et al., (2017) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa dan Aktivitas Siswa” Hasil penelitian menunjukkan dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta dan aktivitas belajar peserta didik, Jadi peserta didik sesudah menggunakan model *Discovery Learning* lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan model *Discovery Learning*

Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengetahui apakah model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Peneliti menganalisis model ini karena model ini sudah umum digunakan disekolah. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul penelitian **“Pengaruh model *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas XI IPS semester ganjil di MA Raudhatus Shalihin di Sumbermalang”**.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah : apakah terdapat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS MA Raudhatus Shalihin. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran TIK kelas XI IPS MA Raudhatus Shalihin.

2. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian diperlukan metode sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh dalam memecahkan suatu permasalahan. Salah satu pendukung keberhasilan penelitian adalah bagaimana cara mengatur strategi yang baik untuk memperoleh data yang tepat dan valid yang sesuai dengan variabel penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih mengarah kepada angka atau numerik.

Menurut Junaidi & Susanti, (2019), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang analisisnya lebih fokus kepada data-data numerik (angka) dimana penelitian ini menggunakan statistik. Pada umumnya penelitian dengan metode kuantitatif ini merupakan penelitian yang memiliki sampel besar, karena memulai dari angka, mengumpulkan data dan menafsirkan data serta menemukan hasil dari data yang sudah dikumpulkan [6].

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian *Ex post facto* . Menurut Wicaksono, (2015) *Ex post facto* berasal dari bahasa latinnya yang memiliki arti “ dari sesudah fakta “ menunjukkan bahwa penelitian itu dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas

itu terjadi karena perkembangan kejadian itu secara alami. Penelitian *Ex post facto* merupakan penelitian yang menentukan penyebab atau alasan untuk keberadaan perbedaan perilaku juga bisa memiliki definisi penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang sudah terjadi kemudian untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut [8].

Menurut Rismawati & Hutagaol, (2018) Penelitian *Ex post facto* merupakan penelitian non eksperimen. Pada penelitian ini, yang melakukan eksperimen variabel X dalam proses pembelajaran tetaplah pendidik, dan peneliti sendiri hanya melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan angket yang dijadikan alat sebagai pengambilan data, kemudian melakukan teknik analisis data menggunakan statistik untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tersebut.

Menurut Kurnianingtyas & Nugroho (2012), teknik pengumpulan data ialah metode/cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan instrumen yang sudah ditentukan seperti : observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Pengisian lembar angket dilakukan satu kali dengan pre test dgbtujuan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik di kelas ketika diterapkan model *Discovery Learning*. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik untuk memperoleh data motivasi belajar peserta didik kela XI IPS. Wawancara juga dilaksanakan untuk memperoleh data informasi dari guru mata pelajaran tentang aktivitas dan motivasi belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Instrument

pengukuran dalam penelitian ini telah divalidasi meliputi vallidasi data.

Teknik analisis data meliputi : (1) Teknik pengolahan data Setelah penelitian dan pengumpulan datanya selesai, maka proses selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data yang bisa dianalisis. Seperti editing , tabulasi dan skor [6]. (2) Metode analisi data dalam penelitian inii menggunakan *SPSS* versi 25. Analisis ini diawali dengan uji normalitas, uji validitas, uji reliabilitas, uji korelasi dan uji t.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan diuraikan secara berurutan tentang gambaran penerapan model *Discovery Learning*, gambaran motivasi belajar dan pengaruh model *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS MA Raudhatus Shalihin.

Tahap penerapan model *Discovery Learning* meliputi lima tahapan yaitu ah sebagai berikut: a). Tahap Observasi, pada tahap ini siswa diarahkan untuk mengobservasi suatu objek sehubungan dengan materi selama proses pembelajaran berlangsung. Tahapan observasi ini adalah merupakan langkah untuk menciptakan suasana proses kegiatan pembelajaran yang nyaman dan responsif dalam pembelajaran. b) Tahap Merumuskan Masalah, sebelum membuat hipotesis, siswa dan guru sama-sama merumuskan permasalahan. c) Tahap Membuat Hipotesis, merupakan pengajuan dugaan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dianalisis. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan berhipotesis pada siswa adalah dengan mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa

untuk dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan. d) Tahap Mengumpulkan Data, adalah cara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan instrumen yang sudah ditentukan. e) Tahap membuat kesimpulan ini proses kegiatan mendeskripsikan hasil data yang sudah diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Hasil dari analisis data pada penelitian ini, Uji validitas pada model *Discovery learning* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS MA Raudhatu Shalihin.

Tabel 1. Uji validitas

No	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,374	0,871	Valid
2	0,374	0,855	Valid
3	0,374	0,502	Valid
4	0,374	0,88	Valid
5	0,374	0,414	Valid
6	0,374	0,818	Valid
7	0,374	0,768	Valid
8	0,374	0,502	Valid
9	0,374	0,622	Valid
10	0,374	0,888	Valid
11	0,374	0,837	Valid
12	0,374	0,888	Valid
13	0,374	0,502	Valid
14	0,374	0,557	Valid
15	0,374	0,538	Valid

Tabel 2. Uji Validitas Motivasi Belajar

No	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,374	0,647	Valid
2	0,374	0,429	Valid

3	0,374	0,647	Valid
4	0,374	0,427	Valid
5	0,374	0,435	Valid
6	0,374	0,468	Valid
7	0,374	0,447	Valid
8	0,374	0,468	Valid
9	0,374	0,753	Valid
10	0,374	0,612	Valid
11	0,374	0,771	Valid
12	0,374	0,612	Valid
13	0,374	0,771	Valid
14	0,374	0,626	Valid
15	0,374	0,435	Val

Tabel 3. Uji Reliabilitas model *Discovery Learning*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,926	15

Tabel 4. Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,957	15

Dari suatu alat ukur dalam bidang penelitian dapat dikatakan reliabel atau dapat diterima jika nilai Alpha Cronbach'snya diatas $\geq r_{\text{tabel}}$. Berdasarkan tabel diatas, variable model *Discovery Learning* dikatakan reliabel. Karena dalam perhitungan pada *software IBM SPSS* versi 25 didapatkan nilai 0,926. Sedangkan variabel motivasi belajar peserta didik dinyatakan reliabel. Perhitungan menggunakan *software IBM SPSS* versi 25 menghasilkan nilai sebesar 0,957.

Adapun pengumpulan data dari skor angket pengaruh model *Discovery learning*

terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS MA Raudhatul Shalihin didapatkan nilai sebagai berikut,

$$\begin{aligned}\sum x &= 1134 & \sum x^2 &= 47670 \\ \sum y &= 1063 & \sum xy &= 44381 \\ \sum y^2 &= 42817 & N &= 28\end{aligned}$$

Maka untuk mengetahui hasil data tersebut dapat menggunakan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{\sum xy - \frac{\sum x \times \sum y}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right)\left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}} \\ r_{xy} &= \frac{44381 - \frac{1134 \times 1063}{28}}{\sqrt{\left(47670 - \frac{(1134)^2}{28}\right)\left(42817 - \frac{(1063)^2}{28}\right)}} \\ r_{xy} &= \frac{44381 - 43051}{\sqrt{(47670 - 45927)(42817 - 40356)}} \\ r_{xy} &= \frac{1330}{\sqrt{(1743)(2461)}} \\ r_{xy} &= \frac{1330}{\sqrt{4289,523}} \\ r_{xy} &= \frac{1330}{2071,1} = 0,642\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi diperoleh menggunakan rumus di atas ialah sebesar 0,642. Dengan taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 28 orang. Jadi pada perhitungan ini diperoleh r_{hitung} sebesar 0,453 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,374, artinya r_{hitung} > r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel x terhadap variabel y.

Uji t

Dalam penelitian ini uji t digunakan sebagai memungkinkan keputusan dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesa yang sedang dipersoalkan. Untuk menguji hipotesis

mengguna-kan data yang dikumpulkan. Adapun rumus pada uji t yaitu sebagai berikut

$$\begin{aligned}t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ t &= \frac{0,642\sqrt{28-2}}{\sqrt{1-0,642^2}} \\ t &= \frac{0,642 \times 5,099}{\sqrt{0,588}} \\ t &= \frac{3,273}{0,766} = 4,272\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas didapatkan hasil t_{hitung} = 4, 272 dan t_{tabel} = 2,048. Dengan demikian penelitian ini pada variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) terdapat hubungan. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y.

Uji korelasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh model *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik, maka dapat dihitung dengan korelasi antara variable X dan Y dari hasil perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,642. Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan diterima atau ditolak, maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel}. Dari hasil perbandingan r_{hitung} dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden 28 orang diperoleh r_{tabel} = 0,374 sedangkan hipotesa r_{hitung} sebesar 0,642.

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa r_{hitung} > r_{tabel} artinya hipotesa kerja (H_a) diterima dan hipotesa nihil (H_o) ditolak. Hipotesa kerja yang diterima ialah terdapat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap motivasi

belajar peserta didik pada mata pelajaran TIK kelas XI di MA Raudhatul Shalihin.

Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan diterima atau ditolak, maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Dari hasil perbandingan r_{hitung} dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden 28 orang diperoleh $r_{tabel} = 0,374$ sedangkan hipotesa r_{hitung} sebesar 0,642.

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya hipotesa kerja (H_a) diterima dan hipotesa nihil (H_0) ditolak. Hipotesa kerja yang diterima ialah terdapat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran TIK kelas XI di MA Raudhatul Shalihin.

Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran TIK semester ganjil kelas XI IPS di MA Raudhatul Shalihin tahun pelajaran 2021-2022. Hasil dari data yang sudah dianalisis menyatakan bahwa data yang diambil bersifat valid dan reliabel. Hasil uji signifikan (sig) korelasi juga membuktikan data yang diambil terdapat pengaruh antara variabel x terhadap variabel y. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MA Raudhatul Shalihin Sumbermalang terdapat lima tahapan dalam menganalisis data variabel x dan variabel y yaitu uji normalitas, uji validitas, uji reliabilitas, uji korelasi dan uji t (hipotesis).

Uji validitas digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu angket. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item angket model *Discovery Learning* dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai $\alpha > r_{tabel}$ sehingga nilai angket variabel x dan

variabel y dikatakan reliabel. Hasil uji normalitas mendapatkan nilai signifikan $0,55 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan korelasi diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,642 dan r_{tabel} sebesar 0,374 sehingga dinyatakan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil perhitungan dan uji t (hipotesis) diperoleh t_{hitung} sebesar 4,272 dengan t_{tabel} sebesar 2,048 maka dinyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis yang diterima ialah adanya pengaruh model *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS pada mata pelajaran TIK di MA Raudhatul Shalihin.

Gambar 1. Penyebaran Angket



Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa peneliti sedang memberikan arahan sebelum memberikan sebuah angket.

Penelitian dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini relevan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian Wahyu Bagja Sulfemi (2019), menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik karena hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil perhitungan dengan *software* IBM SPSS versi 25 pada taraf sig 5% dengan perolehan nilai $0,55 > 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal dan reliabel. Dengan perhitungan korelasi diperoleh nilai $r_{hitung} 0,642 > r_{tabel} 0,374$ dan perhitungan hipotesis diperoleh $t_{hitung} 4,272 > t_{tabel} 2,048$ maka dinyatakan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga hipotesis ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran TIK kelas XI IPS di MA Raudhatus Shalihin* pada tahun pelajaran 2021-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. K. Aryantini, I. W. Sujana, and I. G. A. P. Sri Darmawati, "Model Discovery Learning Berbantuan Media Power Point Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD," *J. Pedagog. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, pp. 251–259, 2021, doi: 10.23887/jp2.v4i2.36193.
- [2] S. D. Laksana, "Implementasi Model Discovery learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ma'arif Gendingan Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung," vol. 4, 2018, [Online]. Available: <https://doi.org/10.19109/jip.v4i1.2267>.
- [3] Rahmi, R. Febriana, and G. E. Putri, "Pengaruh Self-Efficacy terhadap Pemahaman Konsep Matematika dengan Menerapkan Model Discovery Learning pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA N 5," *J. Pendidik. Mat.*, vol. 10, no. 1, pp. 27–34, 2020, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/322516050.pdf>.
- [4] I. S. Putri, R. Juliani, and I. N. Lestari, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dan Aktivitas Siswa," *J. Pendidik. Fis.*, vol. 6, no. 2, pp. 91–94, 2017, [Online]. Available: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/alotropjurnal/article/view/4689>.
- [5] R. Junaidi and F. Susanti, "PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA UPTD BALTEKKOMDIK DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SUMATERA BARAT," 2019, [Online]. Available: <https://osf.io/preprints/inarxiv/bzq75/>.
- [6] E. Novalinda, S. Kantun, and J. Widodo, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil Smk Pgri 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017," *J. Pendidik. Ekon. J. Ilm. Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekon. dan Ilmu Sos.*, vol. 11, no. 2, p. 115, 2018, doi: 10.19184/jpe.v11i2.6456.
- [7] A. Wicaksono, "Penelitian Kausal Komparatif (Ex Post Facto)," 2015, [Online]. Available: <http://andriew.blogspot.com/2015/05/penelitian-kausal-komparatif-ex-post.html>.
- [8] B. I. Sappaile, "KONSEP PENELITIAN EX-POST FACTO," vol. 1, no. 2, 2010.

-
- [9] M. Rismawati and A. S. R. Hutagaol, “ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA MAHASISWA PGSD STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG,” *Gastrointest. Endosc.*, vol. 10, no. 1, pp. 279–288, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/viewFile/17/13>.
- [10] L. Y. Kurnianingtyas and M. A. Nugroho, “Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 Smk Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012,” *J. Pendidik. Akunt. Indones.*, vol. 10, no. 1, pp. 66–77, 2012, doi: 10.21831/jpai.v10i1.922.
- [11] D. Y. Wahyu Bagja Sulfemi, “Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan,” vol. 5, 2019, [Online]. Available: <http://www.jurnal.stkipgritulungagung.ac.id/index.php/rontal/article/view/1021>.